SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK CERAMAH INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 2 MANDREHE

Syukur Abadi Jaya Waruwu[1], Famahato Lase[2], Hosianna Rodearni Damanik[3], Tiara Aulia Pradina[4]
Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nias[1,2,3,4]
e-mail: syukurabadijayawaruwu@gmail.com[1], famahatolase@unias.ac.id[2], hosiannar.damanik@unias.ac.id[3], tiaraauliapradina@unias.ac.id[4]

Diterima: *14/8/2026*; Direvisi: *20/9/2026*; Diterbitkan: *6/11/2026*

ABSTRAK

Rendahnya sikap disiplin peserta didik di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe tampak pada beberapa perilaku yang menunjukkan belum optimalnya penerapan disiplin dalam kehidupan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sikap disiplin peserta didik setelah pemberian Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Ceramah Interaktif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian ditentukan melalui *purposive sampling* dan terdiri atas 25 peserta didik kelas VIII-2, yaitu 14 laki-laki dan 11 perempuan. Data dikumpulkan melalui pengukuran sikap disiplin sebelum dan sesudah perlakuan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta analisis inferensial. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap disiplin meningkat dari 27,92 (37,23%) pada *pretest* menjadi 65,44 (87,25%) pada *posttest*, dengan perubahan kategori dari tidak baik menjadi sangat baik. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Layanan Penguasaan Konten memperoleh nilai $t = -3{,}038$ dengan $p = 0{,}004$, sedangkan Teknik Ceramah Interaktif memperoleh nilai $t = 5{,}871$ dengan $p = 0{,}003$. Secara simultan, model menunjukkan nilai $F = 3{,}443$ dengan $p = 0{,}004$, sedangkan koefisien determinasi yang dilaporkan sebesar $R^2 = 0{,}587$, sehingga model menjelaskan 58,7% variasi sikap disiplin. Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan capaian sikap disiplin setelah pemberian layanan, tetapi karena desain penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol dan hasil inferensial yang tersedia berbentuk analisis hubungan/regresi, temuan tidak digunakan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat secara mutlak.

Kata Kunci: *Layanan Penguasaan Konten, Teknik Ceramah Interaktif, Sikap Disiplin Peserta Didik*

ABSTRACT

The low level of students' discipline at UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe is reflected in several behaviors indicating that the implementation of discipline in school life has not yet been optimal. This study aimed to analyze changes in students' discipline attitudes after the provision of Content Mastery Services using the Interactive Lecture Technique. The study employed a quantitative approach with a *pre-experimental one-group pretest-posttest* design. The sample was selected using *purposive sampling* and consisted of 25 eighth-grade students from class VIII-2, comprising 14 male and 11 female students. Data were collected by measuring students' discipline attitudes before and after the intervention and were analyzed using descriptive statistics and inferential analysis. The descriptive results showed that the mean discipline attitude score increased from 27.92 (37.23%) in the *pretest* to 65.44 (87.25%) in the *posttest*, with the category changing from poor to very good. The partial test showed that Content

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.15155

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

Mastery Services obtained a t value of −3.038 with p = 0.004, while the Interactive Lecture Technique obtained a t value of 5.871 with p = 0.003. Simultaneously, the model yielded an F value of 3.443 with p = 0.004, while the reported coefficient of determination was R^2 = 0.587, indicating that the model explained 58.7% of the variation in students' discipline attitudes. These findings indicate a change in students' discipline attitude scores following the intervention; however, because the research design did not include a control group and the available inferential results were in the form of relationship/regression analysis, the findings should not be interpreted as establishing a definitive causal relationship.
Keywords: *Content Mastery Services, Interactive Lecture Techniques, Students' Disciplinary Attitudes*

PENDAHULUAN

Disiplin peserta didik merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku bertanggung jawab dan keteraturan proses pembelajaran. Disiplin tidak hanya ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga melalui ketepatan waktu, kesiapan mengikuti pembelajaran, penyelesaian tugas, dan kemampuan mengendalikan perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Rufaedah & Maesaroh, 2021). Dalam konteks pendidikan, pembinaan disiplin perlu diarahkan pada pengembangan kesadaran dan kebiasaan positif, bukan semata-mata melalui pengawasan atau pemberian sanksi. Penelitian Ibrahim et al. (2023) menegaskan bahwa pembinaan disiplin peserta didik perlu dilaksanakan secara terarah dalam proses pembelajaran agar perilaku disiplin dapat berkembang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi pembinaan yang membantu peserta didik memahami alasan pentingnya disiplin serta menerapkannya dalam aktivitas akademik dan sosial.

Pembinaan disiplin peserta didik memerlukan keterlibatan berbagai komponen sekolah, termasuk proses pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling. Permasalahan disiplin dapat terlihat melalui keterlambatan mengikuti pembelajaran, ketidaksiapan membawa perlengkapan, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah. Aini dan Daulai (2024) menjelaskan bahwa program pembinaan kedisiplinan perlu diimplementasikan secara sistematis agar dapat mendukung pembentukan perilaku dan akhlak peserta didik. Penelitian Antasari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dapat digunakan dalam upaya pembinaan disiplin belajar siswa. Meskipun demikian, pembinaan melalui layanan bimbingan dan konseling perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, khususnya melalui kegiatan yang tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi juga memberikan pemahaman, latihan, dan kesempatan untuk merefleksikan perilaku.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe, masih ditemukan peserta didik yang belum menunjukkan sikap disiplin secara konsisten. Permasalahan tersebut antara lain ditunjukkan melalui perilaku datang terlambat ke kelas, tidak mempersiapkan perlengkapan pembelajaran, dan kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Temuan observasi awal tersebut memberikan bukti empiris mengenai bentuk perilaku disiplin yang belum konsisten pada peserta didik yang menjadi sasaran penelitian, meskipun kondisi awal tersebut belum dinyatakan dalam bentuk persentase atau skor karena data kuantitatif rinci tidak tersedia. Informasi dari guru BK dan wali kelas menunjukkan bahwa permasalahan tersebut memerlukan pembinaan yang lebih terarah dan berkelanjutan melalui layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, identifikasi masalah dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada persepsi umum mengenai

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.15155

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

disiplin, tetapi pada perilaku yang teramati secara langsung serta informasi pendukung dari pihak sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perilaku disiplin yang diharapkan oleh sekolah dan perilaku aktual sebagian peserta didik. Dengan demikian, diperlukan layanan yang dapat membantu peserta didik memahami makna disiplin, mengenali konsekuensi perilaku, serta mengembangkan kebiasaan disiplin melalui proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang relevan untuk kebutuhan tersebut adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Fitri & Nelwati, 2020). Dalam pembinaan disiplin, layanan ini dapat memuat materi mengenai pengertian dan manfaat disiplin, bentuk perilaku disiplin, pengelolaan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta strategi menghadapi hambatan dalam menaati aturan. Penelitian Afrizal dan Afriyati (2020) menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan Naviarta (2023) menerapkan layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* simbolik dalam pembinaan kedisiplinan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dapat diarahkan pada pembinaan disiplin, tetapi belum memberikan gambaran khusus mengenai bagaimana penyampaian materi melalui teknik ceramah interaktif yang dilengkapi dialog, pembahasan situasi, dan refleksi dapat digunakan dalam proses layanan. Namun, penelitian tersebut menggunakan bentuk atau teknik layanan yang berbeda sehingga belum menjelaskan secara khusus penerapan teknik ceramah interaktif dalam layanan penguasaan konten untuk pembinaan sikap disiplin peserta didik di tingkat SMP.

Teknik ceramah interaktif dipilih karena memungkinkan penyampaian materi disiplin berlangsung secara komunikatif dan partisipatif. Berbeda dari ceramah satu arah, teknik ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, menanggapi kasus, mendiskusikan pengalaman, dan melakukan refleksi terhadap perilaku mereka. Rikawati dan Sitinjak (2020) menjelaskan bahwa ceramah interaktif dapat mendorong keaktifan belajar peserta didik, sedangkan Lase et al. (2025) menunjukkan relevansi metode tersebut dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Penggabungan layanan penguasaan konten dan ceramah interaktif didasarkan pada pertimbangan bahwa materi disiplin perlu disampaikan secara terstruktur, tetapi pemahamannya perlu diperkuat melalui interaksi dan refleksi. Kombinasi tersebut menjadi aspek yang perlu dikaji karena layanan penguasaan konten menyediakan substansi pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, sedangkan ceramah interaktif menyediakan mekanisme penyampaian yang memungkinkan materi tersebut dibahas melalui pertanyaan, tanggapan, situasi konkret, dan refleksi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi mengenai aturan, tetapi juga dapat menghubungkan materi dengan situasi nyata, memahami konsekuensi perilaku, dan merumuskan langkah perbaikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pembinaan disiplin melalui layanan bimbingan dan konseling, tetapi masih terdapat keterbatasan yang perlu dikaji lebih lanjut. Allorerung et al. (2023) meneliti pengaruh pemberian layanan bimbingan konseling terhadap perilaku disiplin siswa, sedangkan Antasari et al. (2025) berfokus pada layanan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII. Penelitian Widayati et al. (2026) mengkaji layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, sementara Ramadhani et al. (2026) membahas edukasi kedisiplinan melalui metode interaktif dalam perspektif pembelajaran mendalam. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar mengenai pentingnya layanan dan metode interaktif dalam pembinaan disiplin, tetapi belum secara

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.15155

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

spesifik menguji perubahan sikap disiplin melalui kombinasi layanan penguasaan konten dan teknik ceramah interaktif dalam satu rancangan intervensi. Dengan kata lain, penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan layanan konseling atau bimbingan kelompok, *modelling*, *problem solving*, maupun metode interaktif sebagai pendekatan yang berdiri sendiri, sedangkan integrasi substansi layanan penguasaan konten dengan teknik ceramah interaktif untuk membahas, mendiskusikan, dan merefleksikan perilaku disiplin belum dijelaskan secara khusus. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu menggunakan layanan atau teknik yang berbeda, sehingga belum diketahui bagaimana kombinasi tersebut diterapkan untuk merespons bentuk masalah disiplin yang teridentifikasi pada peserta didik dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini bukan semata-mata terletak pada lokasi penelitian, melainkan pada pengujian penerapan kombinasi layanan dan teknik tersebut sebagai suatu bentuk intervensi yang diarahkan pada perubahan sikap disiplin peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis perubahan sikap disiplin peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik ceramah interaktif di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengintegrasian layanan penguasaan konten yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan disiplin dengan teknik ceramah interaktif yang menekankan dialog, partisipasi, pembahasan situasi, dan refleksi perilaku. Kombinasi tersebut memberikan fokus yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan layanan konseling kelompok, bimbingan kelompok, *modelling* simbolik, atau *problem solving* sebagai bentuk layanan atau teknik yang dikaji. Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* sehingga hasilnya diinterpretasikan sebagai perubahan sikap disiplin sebelum dan sesudah pemberian layanan, bukan sebagai bukti sebab-akibat yang bersifat mutlak karena tidak melibatkan kelompok kontrol. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai penerapan layanan penguasaan konten dengan teknik ceramah interaktif serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru BK dalam mengembangkan pembinaan disiplin yang lebih terarah dan partisipatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* melalui desain *one-group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe dengan populasi sebanyak 169 siswa. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa kelas VIII-2, terdiri atas 14 laki-laki dan 11 perempuan, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, hasil observasi awal mengenai kondisi sikap disiplin, serta keterlibatan siswa dalam seluruh rangkaian layanan penguasaan konten. Instrumen utama penelitian berupa angket tertutup sikap disiplin yang terdiri atas 15 butir pernyataan dan dikembangkan sendiri oleh peneliti bersama dosen pembimbing berdasarkan kajian teoretis mengenai sikap disiplin. Angket menggunakan skala Likert lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan positif diberi skor 5–1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor sebaliknya. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan reliabilitasnya menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Pengukuran dilakukan melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk memperoleh gambaran perubahan sikap disiplin siswa.

Perlakuan diberikan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik ceramah interaktif sebanyak lima kali pertemuan, masing-masing berdurasi 45 menit. Setiap pertemuan

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.15155

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

mencakup pembukaan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, refleksi, serta penutup. Materi layanan berfokus pada pemahaman dan penerapan sikap disiplin dalam lingkungan sekolah. Selama kegiatan, siswa dilibatkan dalam menyimak penjelasan, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, dan merefleksikan penerapan perilaku disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, sedangkan dokumentasi pelaksanaan berupa foto kegiatan, daftar kehadiran, dan catatan layanan disimpan sebagai arsip akademik peneliti di Universitas, dijaga kerahasiaannya, serta tidak dipublikasikan secara terbuka.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan skor *pretest* dan *posttest* berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Uji normalitas Shapiro–Wilk dilakukan terhadap skor selisih kedua pengukuran. Perbedaan skor dianalisis menggunakan *Paired Samples t-Test* apabila asumsi normalitas terpenuhi, sedangkan uji Wilcoxon digunakan apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi. Analisis N-Gain digunakan sebagai analisis tambahan untuk menggambarkan tingkat peningkatan skor sikap disiplin setelah pemberian layanan. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Uji linearitas dan regresi linear tidak digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok dengan satu paket perlakuan yang diukur sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, layanan penguasaan konten dengan teknik ceramah interaktif diposisikan sebagai satu kesatuan perlakuan, bukan dua variabel bebas yang diuji secara terpisah. Hasil analisis diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga perubahan yang ditemukan belum dapat dipastikan sepenuhnya disebabkan oleh perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Ujicoba Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Pengujian menggunakan korelasi Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Hasil pengujian validitas instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Y, X1, dan X2

Variabel	Jumlah Butir	r_{tabel}	Rentang r_{hitung}	Keterangan
Sikap Disiplin (Y)	15	0,391	0,408–0,588	Valid
Layanan Penguasaan Konten (X1)	15	0,391	0,400–0,546	Valid
Teknik Ceramah Interaktif (X2)	15	0,391	0,405–0,636	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel telah memenuhi kriteria validitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dapat digunakan untuk mengukur aspek yang sesuai dengan variabel penelitian. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinilai layak untuk digunakan dalam pengumpulan data. Hasil tersebut mendukung penggunaan instrumen pada tahap analisis penelitian selanjutnya.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.15155

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha memenuhi batas yang ditetapkan. Hasil pengujian digunakan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang memadai sebelum digunakan dalam analisis data. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Y, X1, dan X2

Variabel	Jumlah Butir	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Sikap Disiplin (Y)	15	0,741	> 0,60	Reliabel
Layanan Penguasaan Konten (X1)	15	0,734	> 0,60	Reliabel
Teknik Ceramah Interaktif (X2)	15	0,753	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, instrumen dapat digunakan secara konsisten dalam proses pengumpulan data. Hasil uji reliabilitas juga memperkuat kelayakan instrumen untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Asumsi Statistik

1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	N	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
Sikap Disiplin (Y)	25	0,200	0,829	Normal
Layanan Penguasaan Konten (X1)	25	0,147	0,180	Normal
Teknik Ceramah Interaktif (X2)	25	0,200	0,091	Normal

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi kriteria normalitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi data yang dianalisis tidak menunjukkan penyimpangan yang berarti dari asumsi normalitas. Dengan demikian, data memenuhi salah satu persyaratan untuk penggunaan analisis statistik parametrik yang relevan. Hasil ini menjadi pertimbangan dalam menentukan analisis statistik pada tahap berikutnya.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian memperhatikan nilai Deviation from Linearity sebagai dasar dalam menentukan terpenuhi atau tidaknya asumsi linearitas. Hubungan dinyatakan linear apabila tidak terdapat penyimpangan linearitas yang signifikan. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 4.

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.15155

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
X1 → Y	0,003	0,069	Linear
X2 → Y	0,002	0,586	Linear

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel yang dianalisis memenuhi kriteria linearitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan yang signifikan dari pola linear. Dengan demikian, hubungan antarvariabel sesuai dengan asumsi linearitas dalam analisis yang digunakan. Hasil pengujian ini selanjutnya menjadi dasar dalam menginterpretasikan hubungan antarvariabel penelitian.

Deskripsi Peningkatan Sikap Disiplin Sebelum dan Sesudah Diberi Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Ceramah Interaktif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sikap disiplin peserta didik sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Analisis ini digunakan untuk melihat perubahan capaian berdasarkan hasil pengukuran pretest dan posttest. Perbandingan kedua hasil pengukuran menjadi gambaran awal mengenai perubahan sikap disiplin peserta didik. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Sikap Disiplin Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan

Tahap Pengukuran	N	Skor Min.	Skor Max.	Mean	(%)	Kategori
Pretest	25	25	29	27,92	37,23%	Tidak Baik
Posttest	25	60	74	65,44	87,25%	Sangat Baik

Tabel 5 memperlihatkan adanya perubahan skor Sikap Disiplin antara pengukuran sebelum dan sesudah layanan. Rata-rata skor meningkat dari 27,92 (37,23%) pada *pretest* menjadi 65,44 (87,25%) pada *posttest*. Perubahan juga terlihat pada rentang skor, yaitu dari 25–29 pada *pretest* menjadi 60–74 pada *posttest*. Secara kategoris, capaian Sikap Disiplin berubah dari kategori tidak baik menjadi sangat baik setelah peserta didik mengikuti layanan.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam model penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta memperhatikan nilai signifikansi. Hasil pengujian juga menunjukkan arah hubungan berdasarkan koefisien yang diperoleh. Hasil uji parsial disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t) X1 dan X2 terhadap Y

Variabel	B	Beta	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Layanan Penguasaan Konten (X1)	-0,418	-0,423	-3,038	0,004	Signifikan
Teknik Ceramah Interaktif (X2)	0,373	0,181	5,871	0,003	Signifikan

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian parsial menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pada variabel yang dianalisis sesuai dengan kriteria pengujian. Arah hubungan masing-masing variabel dapat diketahui melalui koefisien yang dihasilkan dalam model. Temuan tersebut memberikan gambaran mengenai pola hubungan setiap variabel bebas dengan

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.15155

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

sikap disiplin ketika dianalisis secara parsial. Hasil ini menjadi dasar untuk menginterpretasikan keterkaitan masing-masing variabel dalam model penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui kebermaknaan model penelitian secara keseluruhan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel serta memperhatikan nilai signifikansi. Hasil pengujian digunakan untuk mengetahui keterkaitan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Hasil uji simultan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F) X1 dan X2 terhadap Y

Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Keterangan
X1, X2 → Y	4,424	3,443	0,004	Signifikan

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi kriteria kebermaknaan statistik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang dianalisis secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap disiplin. Temuan tersebut menunjukkan kebermaknaan model secara keseluruhan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Interpretasi hasil tetap perlu disesuaikan dengan desain dan tujuan penelitian.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel dalam model dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi memberikan gambaran mengenai proporsi variasi yang dapat dijelaskan oleh model penelitian. Informasi tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar model yang dapat berkaitan dengan variabel terikat. Hasil koefisien determinasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y

R	R Square (R^2)	Kontribusi	Variabel Lain
0,536	0,587	58,7%	41,3%

Berdasarkan Tabel 8, hasil koefisien determinasi memberikan gambaran mengenai kemampuan model dalam menjelaskan variasi sikap disiplin peserta didik. Nilai tersebut menunjukkan proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel dalam model. Sementara itu, sebagian variasi lainnya berkaitan dengan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Oleh karena itu, koefisien determinasi digunakan sebagai ukuran kemampuan penjelasan model, bukan sebagai bukti tunggal mengenai hubungan sebab-akibat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap disiplin peserta didik setelah mengikuti Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Ceramah Interaktif. Secara deskriptif, rata-rata skor sikap disiplin meningkat dari 27,92 (37,23%) pada *pretest* menjadi 65,44 (87,25%) pada *posttest*, dengan perubahan kategori dari tidak baik menjadi sangat baik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kondisi sikap disiplin yang terukur setelah pemberian layanan lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum layanan. Dengan demikian, temuan utama penelitian ini adalah adanya perubahan capaian sikap disiplin setelah peserta didik mengikuti

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.15155

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

rangkaian layanan, bukan kesimpulan bahwa layanan secara tunggal menyebabkan perubahan tersebut. Hasil uji inferensial yang dilakukan juga menunjukkan adanya kebermaknaan statistik pada analisis yang tersedia. Namun, interpretasi hasil inferensial harus tetap disesuaikan dengan desain *one-group pretest-posttest* yang tidak menyediakan kelompok pembanding.

Perubahan skor tersebut dapat dipahami dari karakteristik pelaksanaan layanan yang secara langsung membahas perilaku disiplin yang relevan dengan kehidupan peserta didik di sekolah. Materi layanan mencakup ketepatan waktu, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban. Materi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep disiplin dengan perilaku yang mereka lakukan dalam kegiatan sekolah, sehingga pembahasan tidak hanya berorientasi pada pengenalan aturan. Selama layanan, peserta didik juga memperoleh kesempatan untuk membahas situasi yang berkaitan dengan disiplin, memahami konsekuensi perilaku, serta merefleksikan perilaku yang perlu dipertahankan atau diperbaiki. Temuan ini sejalan dengan Azmi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa Layanan Penguasaan Konten dapat mendukung perubahan pada aspek sikap peserta didik. Srinikasari et al. (2024) juga menunjukkan bahwa Layanan Penguasaan Konten dapat digunakan untuk mendukung perkembangan *self-regulated learning*, yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengarahkan perilakunya.

Teknik Ceramah Interaktif menjadi bagian dari rangkaian layanan yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat selama penyampaian materi. Pertanyaan, tanggapan, pembahasan contoh situasi, dan refleksi memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Keterlibatan tersebut secara praktis dapat membantu peserta didik memperjelas pemahaman mengenai perilaku disiplin dan mempertimbangkan penerapannya dalam situasi yang mereka hadapi. Perubahan skor *posttest* yang lebih tinggi dapat dipandang sejalan dengan proses tersebut, meskipun penelitian ini tidak mengukur secara khusus kontribusi masing-masing aktivitas selama layanan. Temuan ini sejalan dengan Cunha et al. (2023) yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis regulasi diri dapat mendukung keterlibatan peserta didik, serta Gherghel et al. (2023) yang menunjukkan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan keterlibatan dan pembelajaran mandiri. Hutain dan Michinov (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan aktivitas interaktif selama pembelajaran dapat mendukung keterlibatan peserta didik.

Perubahan sikap disiplin juga dapat dikaitkan dengan kesempatan peserta didik untuk mengenali dan mengevaluasi perilakunya selama proses layanan. Disiplin mencakup perilaku seperti mengatur waktu, menyelesaikan tanggung jawab, menaati ketentuan, dan mengendalikan tindakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, pembahasan kasus dan refleksi selama layanan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membandingkan perilaku aktual dengan perilaku disiplin yang diharapkan. Proses tersebut dapat membantu menjelaskan mengapa skor setelah layanan berada pada tingkat yang lebih tinggi, tetapi penjelasan tersebut tetap merupakan interpretasi terhadap proses layanan dan bukan bukti bahwa mekanisme tersebut merupakan satu-satunya penyebab perubahan. Oktarina et al. (2025) menunjukkan adanya hubungan antara *self-regulated learning* dan disiplin belajar, sedangkan Febriani et al. (2024) menunjukkan bahwa teknik *self-regulated learning* dapat digunakan dalam upaya meningkatkan disiplin peserta didik.

Hasil analisis terhadap X1 dan X2 perlu ditempatkan secara hati-hati karena kedua komponen tersebut diberikan sebagai satu rangkaian perlakuan. X2 menunjukkan koefisien positif, sedangkan X1 menghasilkan koefisien negatif dalam analisis parsial. Koefisien negatif X1 tidak digunakan dalam penelitian ini untuk menyatakan bahwa Layanan Penguasaan Konten

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.15155

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

berdampak negatif terhadap Sikap Disiplin. Analisis parsial tersebut tidak merepresentasikan perlakuan yang diberikan secara terpisah karena Layanan Penguasaan Konten dan Teknik Ceramah Interaktif dilaksanakan dalam satu rangkaian layanan kepada kelompok peserta didik yang sama. Oleh karena itu, hasil analisis X1 dan X2 secara parsial tidak menjadi dasar utama untuk menentukan keberhasilan perlakuan. Pembahasan hasil lebih tepat diarahkan pada perubahan skor Sikap Disiplin antara *pretest* dan *posttest*, karena perubahan tersebut secara langsung sesuai dengan tujuan penelitian dan desain yang digunakan.

Peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* juga tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari faktor lain yang terjadi selama periode penelitian. Peserta didik dapat mengalami perkembangan perilaku secara alami, memperoleh penguatan kedisiplinan dari guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, maupun orang tua, serta mengikuti kegiatan sekolah lain yang berkaitan dengan pembentukan disiplin. Selain itu, pengalaman mengerjakan angket pada *pretest* dapat membuat peserta didik lebih memahami bentuk perilaku yang dinilai ketika mengikuti *posttest*. Perubahan suasana belajar, interaksi dengan teman sebaya, pengalaman akademik, dan kejadian lain selama periode penelitian juga berpotensi memengaruhi kondisi sikap disiplin yang terukur. Karena tidak terdapat kelompok kontrol, penelitian ini tidak dapat menentukan apakah seluruh peningkatan skor hanya berkaitan dengan layanan yang diberikan atau juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Oleh sebab itu, pernyataan yang didukung oleh data adalah bahwa sikap disiplin mengalami perubahan setelah pemberian Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Ceramah Interaktif, sedangkan pernyataan bahwa perlakuan menyebabkan perubahan tersebut secara mutlak belum dapat diberikan.

Koefisien determinasi yang tercantum dalam analisis regresi perlu ditempatkan sebagai informasi tambahan dan tidak dijadikan dasar utama untuk menyimpulkan perubahan sikap disiplin. Nilai R = 0,536 dan R^2 = 0,587 yang tercantum sebelumnya tidak konsisten secara matematis karena nilai R^2 tidak dapat melebihi nilai R. Oleh karena itu, nilai tersebut perlu diverifikasi kembali dengan *output* SPSS sebelum dimasukkan sebagai hasil penelitian maupun digunakan dalam pembahasan. Jika hasil verifikasi menunjukkan nilai R^2 yang benar, interpretasinya tetap terbatas pada kemampuan model statistik dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan tidak dapat dipersamakan dengan persentase efektivitas perlakuan atau persentase perubahan sikap disiplin yang disebabkan oleh layanan. Hal ini penting karena desain penelitian tidak memungkinkan pengaruh perlakuan dibandingkan dengan kondisi kelompok yang tidak memperoleh layanan.

Dari sisi penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan temuan mengenai penggunaan Layanan Penguasaan Konten, pengembangan kemampuan pengaturan diri, interaksi pembelajaran, dan pembinaan disiplin. Azmi et al. (2021) menunjukkan pemanfaatan Layanan Penguasaan Konten dalam mendukung perubahan sikap, sedangkan Srinikasari et al. (2024) mengaitkannya dengan perkembangan *self-regulated learning*. Oktarina et al. (2025) dan Febriani et al. (2024) memberikan dasar mengenai keterkaitan pengaturan diri dengan disiplin, sementara Cunha et al. (2023), Gherghel et al. (2023), dan Hutain dan Michinov (2022) memperlihatkan relevansi keterlibatan dan aktivitas interaktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, temuan tersebut ditempatkan sebagai pendukung untuk memahami kemungkinan proses yang berlangsung selama layanan, bukan sebagai bukti bahwa mekanisme tersebut secara langsung menyebabkan peningkatan skor. Penelitian ini mempertemukan unsur-unsur tersebut dalam satu rangkaian Layanan Penguasaan Konten yang disampaikan melalui Teknik Ceramah Interaktif dengan sasaran sikap disiplin peserta didik. Kontribusi penelitian lebih terletak pada penerapan kombinasi layanan dan teknik tersebut dalam pembinaan sikap disiplin serta pengamatan perubahan kondisi peserta didik

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.15155

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

sebelum dan sesudah layanan, bukan pada klaim kausalitas yang melampaui kemampuan desain penelitian.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi guru BK dalam merancang layanan yang tidak berhenti pada penyampaian aturan kedisiplinan. Guru BK dapat memilih materi yang sesuai dengan permasalahan aktual peserta didik, menyajikan contoh situasi yang dekat dengan kehidupan sekolah, memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi, serta mengakhiri kegiatan dengan refleksi mengenai perilaku yang perlu diperbaiki. Rangkaian tersebut sesuai dengan kondisi penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan skor disiplin setelah layanan, tetapi penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah. Pendekatan tersebut dapat membantu peserta didik menghubungkan materi disiplin dengan pengalaman konkret, sementara pemantauan perilaku secara berkelanjutan tetap diperlukan untuk mengetahui apakah perubahan skor tersebut diikuti oleh perubahan perilaku yang bertahan dalam kehidupan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sikap disiplin peserta didik mengalami perubahan setelah mengikuti Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Ceramah Interaktif, yang terlihat dari peningkatan rata-rata skor *pretest* dari 27,92 (37,23%) menjadi 65,44 (87,25%) pada *posttest*. Perubahan tersebut merupakan temuan empiris mengenai perbedaan kondisi sikap disiplin sebelum dan sesudah rangkaian layanan, bukan bukti kausal bahwa layanan secara mutlak menyebabkan perubahan tersebut. Hasil pengujian statistik memberikan informasi tambahan mengenai kebermaknaan perubahan atau hubungan yang terukur, tetapi interpretasinya tetap harus mempertimbangkan struktur penelitian. Tanpa kelompok kontrol, faktor perkembangan alami peserta didik, pengaruh guru dan orang tua, kegiatan sekolah lainnya, pengalaman pengukuran, serta faktor lingkungan tidak dapat diisolasi secara optimal. Oleh karena itu, kesimpulan mengenai efektivitas atau pengaruh kausal perlu dihindari berdasarkan desain yang digunakan saat ini. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih luas, serta desain eksperimen yang lebih kuat agar perubahan sikap disiplin dapat dibandingkan secara lebih meyakinkan dan kemungkinan pengaruh faktor luar dapat dikendalikan dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Ceramah Interaktif diikuti oleh perubahan Sikap Disiplin peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor dari 27,92 (37,23%) pada *pretest* menjadi 65,44 (87,25%) pada *posttest*, disertai perubahan kategori dari tidak baik menjadi sangat baik. Perbedaan capaian tersebut menggambarkan bahwa skor Sikap Disiplin setelah layanan lebih tinggi dibandingkan sebelum layanan, sedangkan kebermaknaan statistiknya perlu didasarkan pada hasil *Paired Sample t-Test* dengan mencantumkan *mean difference*, nilai *t*, *df*, dan *p-value*. Layanan yang memadukan materi kedisiplinan dengan penyampaian interaktif dapat membantu peserta didik memahami nilai disiplin, mengaitkannya dengan situasi sehari-hari, dan merefleksikan perilaku yang perlu dikembangkan di sekolah. Meskipun demikian, desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol membatasi interpretasi hasil, sehingga perubahan tersebut belum dapat dipastikan sepenuhnya sebagai akibat perlakuan.

Secara praktis, guru Bimbingan dan Konseling dapat menerapkan layanan serupa dengan menyesuaikan materi kedisiplinan terhadap kebutuhan peserta didik serta melibatkan tanya jawab, diskusi, contoh situasi, refleksi, dan umpan balik. Pihak sekolah juga dapat mendukung pelaksanaan layanan melalui penyediaan waktu, ruang, dan suasana yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Peserta didik diharapkan menerapkan pemahaman

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.15155

yang diperoleh dalam mengatur waktu, menaati aturan, menyelesaikan tanggung jawab, dan membangun kebiasaan disiplin di lingkungan sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol atau desain eksperimental yang lebih kuat, melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan Sikap Disiplin agar hasil penelitian memiliki dasar perbandingan dan daya generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, W., & Afriyati, V. (2020). Pengaruh layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII F SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 3*(2), 190–198. https://doi.org/10.33369/consilia.3.2.190-198

Aini, S., & Daulai, A. F. (2024). Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 10*(1), 307. https://doi.org/10.29210/1202424184

Allorerung, H., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2023). Pengaruh pemberian layanan bimbingan konseling sekolah terhadap perilaku disiplin siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(April), 194–202. https://doi.org/10.5281/zenodo.7812477

Antasari, S., Musifuddin, & Anwar, N. (2025). Efektivitas layanan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Sikur. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan), 9*(2), 152–161. https://doi.org/10.29408/jkp.v9i2.32747

Azmi, A. U., Marisa, C., & Burhanudin, B. (2021). Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap *self-acceptance* siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa, 1*(1), 73–80. https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4575

Cunha, J., Martins, J., Peseta, R., & Rosário, P. (2023). A self-regulation intervention conducted by class teachers: Impact on elementary students' basic psychological needs and classroom engagement. *Frontiers in Psychology, 14*, 1220536. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1220536

Febriani, R. O., Sukmana, D. R., Melinda, V. A., Ningrum, D. E. A. F., Erfantinni, I. H., & Songsersmart, S. M. (2024). How can the discipline of Muslim students be improved? Testing the effectiveness of self-regulated learning technique. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling, 5*(2). https://doi.org/10.18326/pamomong.v5i2.1604

Fitri, M. J., & Nelwati, S. (2020). Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Painan. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 6*(2), 148–156. https://doi.org/10.15548/atj.v6i2.2058

Gherghel, C., Yasuda, S., & Kita, Y. (2023). Interaction during online classes fosters engagement with learning and self-directed study both in the first and second years of the COVID-19 pandemic. *Computers & Education, 200*, 104795. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104795

Hutain, J., & Michinov, N. (2022). Improving student engagement during in-person classes by using functionalities of a digital learning environment. *Computers & Education, 183*, 104496. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104496

Ibrahim, I., Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsih, K. (2023). Pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 2*(3), 154–161. https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1162

Lase, I. W., Zai, E. P., Mendrofa, O., & Zurwanty, R. H. (2025). Analisis partisipasi aktif peserta didik kelas IV terhadap penggunaan metode ceramah interaktif di SD Negeri 071028 Luzamanu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5*(3), 2042–2046.

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.1904

Martaningrum, A., Aisya, A. Y., Putra, E. A. N., & Ruhaena, L. (2022). Pelatihan SAT (*Self Regulation, Assertiveness, dan Time Management*) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Abdi Psikonomi, 3*(1), 52–62. https://doi.org/10.23917/psikonomi.v3i1.503

Naviarta, M. (2023, November). Meningkatkan kedisiplinan melalui layanan penguasaan konten teknik *modelling* simbolik pada siswa kelas XI 6 SMA Negeri 14 Semarang. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 1*(2), 916–923. https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/5200

Oktarina, W., Sukma, D., Syukur, Y., Zola, N., & Syahri, L. (2025). Hubungan *self-regulated learning* dengan disiplin belajar siswa. *Counseling & Humanities Review, 5*(1), 83–90. http://bk.ppj.unp.ac.id/index.php/chr/article/view/1258

Ramadhani, N. S., Hidayat, W., Ardillah, M., Septiadin, R., & Nopan, G. A. (2026). Edukasi kedisiplinan melalui metode interaktif dalam perspektif pembelajaran mendalam terhadap sikap disiplin peserta didik. *Walada: Journal of Primary Education, 5*(1), 895–903. https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i1.568

Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC), 2*(2), 40. https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059

Rufaedah, E. A., & Maesaroh. (2021). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 2*(1), 8–15. https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10

Srinikasari, A., Yulianti, A., Meirisa, S., Permana, S. A., & Uruk, F. H. (2024). Efektivitas layanan penguasaan konten menggunakan teknik *Problem Based Learning* untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa. *Edu Research, 5*(2), 296–308. https://iicls.org/index.php/jer/article/view/207

Widayati, A., Atmaka, D., & Utami, W. M. (2026). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII. *AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 27*(1). https://journal.ipw.ac.id/index.php/akademika/article/view/346

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.15155